

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan, dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil, mengurangi kecemasan, serta mendorong ibu untuk mempersiapkan persalinan dengan lebih baik. Selain dukungan keluarga, terdapat beberapa karakteristik ibu yang juga dapat memengaruhi kesiapan menghadapi persalinan, seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, gravida, status kepesertaan JKN, serta pendamping utama selama kehamilan.

Hasil penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis" diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, usia kehamilan, gravida, status kepesertaan jkn, pendamping utama selama kehamilan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Usia Kehamilan, Gravida, Status Kepesertaan JKN, Pendamping Utama Selama Kehamilan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur	< 20 tahun	6	9,1
	20–35 tahun	52	78,8
	> 35 tahun	8	12,1
Pendidikan Terakhir	SD	5	7,6
	SMP	12	18,2
	SMA	37	56,1
	Perguruan Tinggi	12	18,2
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	39	59,1
	Swasta	14	21,2
	Wiraswasta	7	10,6
	PNS	4	6,1
	Lainnya	2	3,0
Usia Kehamilan	28–31 minggu	10	15,2
	32–36 minggu	24	36,4
	37–40 minggu	32	48,5
Gravida	Primigravida	26	39,4
	Multigravida	33	50,0
	Grandemultigravida	7	10,6
Status Kepesertaan JKN	Aktif	60	90,9
	Tidak Aktif	6	9,1
Pendamping Utama Selama Kehamilan	Suami	46	69,7
	Orang Tua	10	15,2
	Keluarga Lain	7	10,6
	Tidak Ada	3	4,5

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20–35 tahun, yaitu sebanyak 52 orang (78,8%), sedangkan responden berusia <20 tahun sebanyak 6 orang (9,1%) dan >35 tahun sebanyak 8 orang (12,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat, yaitu rentang usia yang dinilai paling aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Pada usia tersebut, ibu umumnya memiliki kematangan fisik dan psikologis

yang lebih baik sehingga lebih siap dalam menerima informasi kesehatan dan mempersiapkan persalinan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), usia reproduksi sehat berada pada rentang 20–35 tahun karena memiliki risiko komplikasi kehamilan yang lebih rendah dibandingkan usia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 37 orang (56,1%), sedangkan lulusan SMP dan Perguruan Tinggi masing-masing sebanyak 12 orang (18,2%), serta lulusan SD sebanyak 5 orang (7,6%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kehamilan, persalinan, serta pentingnya dukungan keluarga dalam mempersiapkan persalinan. Penelitian Puspitasari dkk. (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan maternal dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal.

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 39 orang (59,1%), diikuti pekerja swasta sebanyak 14 orang (21,2%), wiraswasta sebanyak 7 orang (10,6%), PNS sebanyak 4 orang (6,1%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 2 orang (3,0%). Dominasi ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar

responden memiliki waktu yang lebih banyak untuk menjalani pemeriksaan kehamilan serta memperoleh pendampingan dari keluarga, kesiapan menghadapi persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh pekerjaan, melainkan juga oleh dukungan sosial, pengetahuan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Menurut WHO (2022), keterlibatan keluarga dalam mendampingi ibu hamil merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada usia kehamilan 37–40 minggu, yaitu sebanyak 32 orang (48,5%), diikuti usia 32–36 minggu sebanyak 24 orang (36,4%), dan usia 28–31 minggu sebanyak 10 orang (15,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada trimester ketiga menjelang persalinan sehingga telah memasuki tahap persiapan persalinan yang lebih intensif. Pada masa ini, ibu hamil umumnya telah mempersiapkan kebutuhan persalinan, memilih fasilitas kesehatan, serta memperoleh edukasi mengenai tanda bahaya dan proses persalinan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menjelaskan bahwa trimester ketiga merupakan periode penting untuk meningkatkan kesiapan persalinan melalui pemeriksaan antenatal yang teratur dan keterlibatan keluarga.

Berdasarkan status gravida, sebagian besar responden merupakan multigravida sebanyak 33 orang (50,0%), diikuti primigravida sebanyak 26 orang (39,4%), dan grandemultigravida sebanyak 7 orang (10,6%). Pengalaman kehamilan sebelumnya dapat memengaruhi kesiapan ibu

dalam menghadapi persalinan. Ibu multigravida umumnya telah memiliki pengalaman sehingga lebih memahami proses persalinan dibandingkan ibu primigravida. Penelitian Sari dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan karena ibu telah memiliki pengalaman dalam mengenali perubahan selama kehamilan dan proses persalinan.

Berdasarkan status kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sebagian besar responden memiliki status aktif, yaitu sebanyak 60 orang (90,9%), sedangkan yang tidak aktif sebanyak 6 orang (9,1%). Kepesertaan JKN yang aktif memberikan kemudahan bagi ibu hamil dalam memperoleh pelayanan antenatal, pemeriksaan penunjang, hingga pelayanan persalinan sesuai standar. Akses pelayanan kesehatan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menyebutkan bahwa kepesertaan JKN merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan pendamping utama selama kehamilan, sebagian besar responden didampingi oleh suami, yaitu sebanyak 46 orang (69,7%), diikuti orang tua sebanyak 10 orang (15,2%), keluarga lain sebanyak 7 orang (10,6%), dan tidak memiliki pendamping sebanyak 3 orang (4,5%). Dominasi suami sebagai pendamping menunjukkan bahwa peran suami dalam memberikan dukungan emosional, informasi, maupun bantuan

praktis selama kehamilan cukup baik. Kehadiran suami dapat meningkatkan rasa aman, mengurangi kecemasan, dan memperkuat kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Penelitian Astuti dkk. (2021) menyatakan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, karena suami berperan sebagai sumber dukungan utama selama masa kehamilan

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil, baik secara fisik maupun psikologis. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang diberikan oleh suami maupun anggota keluarga lainnya selama masa kehamilan. Adanya dukungan keluarga yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menjalani kehamilan, persalinan, serta perawatan bayi.

Distribusi frekuensi tingkat dukungan keluarga pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis

Kategori	Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Selalu	4	24	36,36
Sering	3	40	60,61
Kadang-kadang	2	2	3,03
Tidak Pernah	1	0	0,00
Total		66	100,00

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 66 ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis, sebagian besar memiliki tingkat dukungan keluarga pada kategori sering, yaitu sebanyak 40 responden (60,61%). Selanjutnya, sebanyak 24 responden (36,36%) berada pada kategori selalu, sedangkan 2 responden (3,03%) berada pada kategori kadang-kadang. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak pernah (0,00%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis memperoleh dukungan keluarga yang baik, yang ditunjukkan dengan dominannya kategori sering dan selalu dalam pemberian dukungan selama masa kehamilan.

b. Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis

Kesiapan persalinan merupakan kondisi yang menggambarkan sejauh mana ibu hamil telah mempersiapkan diri untuk menghadapi proses persalinan, baik dari aspek fisik, psikologis, pengetahuan, finansial, maupun persiapan perlengkapan serta rencana tempat dan

penolong persalinan. Kesiapan persalinan yang baik dapat membantu ibu menghadapi proses persalinan dengan lebih tenang, mengurangi risiko keterlambatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan, serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

Distribusi frekuensi kesiapan persalinan pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis

Kategori	Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Siap	$> 0,43$	61	93,85
Tidak Siap	$\leq 0,43$	4	6,15
Total		65	100,00

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis berada dalam kategori siap menghadapi persalinan, yaitu sebanyak 61 responden (93,85%). Sementara itu, hanya 4 responden (6,15%) yang berada dalam kategori tidak siap. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memiliki tingkat kesiapan yang baik dalam menghadapi proses persalinan.

Tingginya proporsi ibu hamil yang berada pada kategori siap mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah mempersiapkan berbagai aspek yang diperlukan untuk menghadapi persalinan, seperti kesiapan fisik dan mental, pengetahuan mengenai tanda-tanda persalinan, perencanaan tempat dan penolong persalinan,

kesiapan biaya, transportasi, serta perlengkapan ibu dan bayi. Kesiapan tersebut merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran proses persalinan dan mengurangi risiko keterlambatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Di sisi lain, masih terdapat sebagian kecil ibu hamil yang belum siap menghadapi persalinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan edukasi dan pendampingan oleh tenaga kesehatan, khususnya melalui pelayanan antenatal care (ANC), kelas ibu hamil, serta keterlibatan keluarga dalam mempersiapkan persalinan. Dengan demikian, diharapkan seluruh ibu hamil memiliki kesiapan yang optimal sehingga dapat menjalani persalinan dengan aman dan nyaman.

3. Bivariat

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig. Linearity	Deviation from Linearity	Keterangan
Hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan	0,343	0,809	0,984	Hubungan bersifat linear (Sig. Deviation from Linearity > 0,05)

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar 0,809 dan Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,984 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciamis memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Test	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	66	Kolmogorov-Smirnov	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$) sehingga residual data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji t

Paired Samples Test				
	t	df	Sig. (2-tailed)	t
Pair 1	X - Y	37,189	65	,000

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji Paired Samples t-test pada Tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung sebesar 37,189 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 65 dan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Sebaliknya, ibu hamil yang memperoleh dukungan keluarga yang kurang cenderung memiliki tingkat kesiapan persalinan yang lebih rendah.

B. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis memperoleh dukungan keluarga dalam kategori sering sebanyak 60,61%, diikuti kategori selalu sebesar 36,36%, sedangkan hanya 3,03% yang memperoleh dukungan dalam kategori kadang-kadang. Mayoritas ibu hamil telah mendapatkan dukungan keluarga yang baik selama masa kehamilan. Dukungan tersebut meliputi dukungan emosional berupa perhatian dan kasih sayang, dukungan informasional melalui pemberian saran dan informasi terkait kehamilan, dukungan penghargaan dalam bentuk motivasi dan penguatan, serta dukungan instrumental berupa bantuan memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun pendampingan saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Secara teori, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesehatan ibu selama kehamilan. Menurut World Health Organization (WHO, 2016), keterlibatan keluarga dalam pelayanan antenatal merupakan komponen penting untuk mewujudkan kehamilan yang positif (*positive pregnancy experience*). Dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, membantu pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu dan janin, mengurangi kecemasan selama kehamilan, serta meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan. Friedman (2013) bahwa dukungan keluarga terdiri atas dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan dukungan instrumental yang secara bersama-sama berperan sebagai sistem pendukung utama bagi ibu hamil dalam menghadapi perubahan fisik maupun psikologis selama masa kehamilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Agustina, Rinawan, dan Zulvayanti (2024) bahwa dukungan sosial berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Kabupaten Purwakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan emosional, informasi, dan pendampingan dari keluarga memiliki kesiapan persalinan yang lebih baik dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan rendah. Selain dukungan keluarga, faktor lain seperti keteraturan pemeriksaan kehamilan, kualitas pelayanan antenatal, pengalaman kehamilan sebelumnya, kondisi ekonomi, dan

edukasi kesehatan juga berkontribusi terhadap kesiapan ibu menghadapi persalinan.

Menurut pendapat peneliti, tingginya tingkat dukungan keluarga pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciamis yang masih memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat sehingga anggota keluarga, terutama suami, cenderung terlibat dalam proses kehamilan. Selain itu, pelaksanaan pelayanan antenatal terpadu, kegiatan kelas ibu hamil, serta penyuluhan kesehatan yang rutin dilaksanakan oleh tenaga kesehatan turut meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam menjaga kesehatan ibu dan janin. Kondisi tersebut mendorong keluarga untuk memberikan perhatian, pendampingan, serta bantuan dalam memenuhi kebutuhan ibu hamil selama kehamilan.

Terdapat sebagian kecil responden yang hanya memperoleh dukungan keluarga dalam kategori kadang-kadang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil memperoleh dukungan yang optimal. Faktor seperti kesibukan suami bekerja, keterbatasan pengetahuan keluarga mengenai kehamilan, maupun kondisi sosial ekonomi diduga menjadi penyebab belum optimalnya dukungan yang diberikan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Ciamis perlu terus meningkatkan upaya edukasi yang tidak hanya ditujukan kepada ibu hamil, tetapi juga kepada suami dan anggota keluarga melalui

konseling antenatal dan kelas ibu hamil. Dengan demikian, keterlibatan keluarga dapat semakin meningkat sehingga mampu mendukung kesehatan ibu selama kehamilan dan mempersiapkan persalinan secara lebih optimal.

2. Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis, sebanyak 61 responden (93,85%) berada pada kategori siap menghadapi persalinan, sedangkan 4 responden (6,15%) termasuk kategori tidak siap. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan. Kesiapan tersebut mencakup persiapan fisik dan psikologis, pengetahuan mengenai proses persalinan, kesiapan menentukan tempat dan penolong persalinan, serta perencanaan biaya, transportasi, calon pendonor darah apabila diperlukan, dan perlengkapan ibu maupun bayi. Tingginya proporsi ibu hamil yang siap menghadapi persalinan menggambarkan bahwa upaya persiapan persalinan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciamis telah berjalan dengan baik.

Secara teori, kesiapan persalinan atau Birth Preparedness and Complication Readiness (BPCR) merupakan salah satu strategi penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu. Menurut World Health Organization (WHO, 2016), kesiapan persalinan mencakup kemampuan ibu dan keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan,

menentukan fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan, memilih tenaga kesehatan yang kompeten, menyiapkan biaya dan transportasi, serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya komplikasi. Persiapan yang dilakukan sejak masa kehamilan akan mengurangi keterlambatan dalam mengambil keputusan, mencapai fasilitas kesehatan, dan memperoleh pelayanan obstetri yang memadai apabila terjadi keadaan darurat. Selain itu, kesiapan persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, pendidikan, pengalaman kehamilan, akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan antenatal yang diterima ibu hamil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yudhia Fratidhina, Novita Rina Antarsih, Sri Mulyati, Fidya Aminin, dan Nina Herlina (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil yang sensitif gender mampu meningkatkan kemandirian dan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan serta mencegah komplikasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu yang disertai keterlibatan keluarga memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan persalinan. Temuan ini memperkuat bahwa edukasi yang berkesinambungan selama pelayanan antenatal berperan penting dalam membentuk kesiapan ibu menghadapi proses persalinan.

Menurut pendapat peneliti, tingginya tingkat kesiapan ibu hamil pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh tersedianya pelayanan antenatal yang mudah diakses di UPTD Puskesmas Ciamis, pelaksanaan

kelas ibu hamil, serta kegiatan konseling yang rutin diberikan oleh tenaga kesehatan. Kondisi tersebut memungkinkan ibu memperoleh informasi yang memadai mengenai kehamilan, persalinan, dan tanda bahaya sehingga mampu merencanakan persalinan dengan lebih baik. Selain itu, dukungan keluarga yang sebagian besar berada pada kategori baik dalam penelitian ini diduga turut meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk mempersiapkan persalinan secara optimal, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial.

Sebagian besar responden telah berada pada kategori siap, masih terdapat 6,15% ibu hamil yang belum siap menghadapi persalinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada ibu yang memerlukan perhatian lebih dalam mempersiapkan persalinannya. Ketidaksiapan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, kurangnya pengalaman menghadapi persalinan, kondisi sosial ekonomi, atau belum optimalnya dukungan yang diterima selama kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Ciamis perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada ibu hamil yang berisiko belum siap melalui konseling individual, penguatan edukasi dalam pelayanan antenatal, pelaksanaan kelas ibu hamil, serta pelibatan suami dan keluarga dalam setiap kegiatan edukasi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesiapan persalinan secara menyeluruh sehingga risiko keterlambatan dalam memperoleh pertolongan saat persalinan dapat diminimalkan.

3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis, dengan nilai $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel. Dengan kata lain, semakin baik dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu hamil, semakin tinggi pula tingkat kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Sebaliknya, ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang kurang optimal cenderung memiliki kesiapan persalinan yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kesiapan persalinan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Secara teori, dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial yang berperan dalam meningkatkan kemampuan individu menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan stres, termasuk kehamilan dan persalinan. Friedman (2013) menjelaskan bahwa dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan dukungan instrumental. Keempat bentuk dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa aman, mengurangi kecemasan,

memperkuat motivasi, serta membantu ibu mengambil keputusan yang tepat selama kehamilan hingga persalinan. Sejalan dengan itu, World Health Organization (WHO, 2016) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pelayanan kesehatan maternal merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan antenatal berkualitas. Keluarga yang berperan aktif akan membantu ibu mengenali tanda bahaya kehamilan, memastikan kepatuhan terhadap pemeriksaan antenatal, mempersiapkan tempat persalinan, transportasi, biaya, serta mempercepat pengambilan keputusan apabila terjadi komplikasi. Dengan demikian, dukungan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan persalinan sekaligus mendukung upaya pencegahan keterlambatan penanganan obstetri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina, Rinawan, dan Zulvayanti (2024) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Kabupaten Purwakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan emosional, motivasi, perhatian, informasi, dan bantuan dari keluarga memiliki kesiapan persalinan yang lebih baik dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan rendah. Temuan tersebut memperkuat bahwa dukungan keluarga tidak hanya memberikan rasa nyaman secara psikologis, tetapi juga mendorong ibu untuk melakukan persiapan persalinan secara lebih terencana.

Menurut pendapat peneliti, hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kesiapan persalinan pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik pelayanan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciamis yang telah melaksanakan pelayanan antenatal secara rutin, disertai kegiatan kelas ibu hamil dan konseling kesehatan yang mendorong keterlibatan keluarga, terutama suami. Melalui kegiatan tersebut, keluarga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mendampingi ibu selama kehamilan, membantu memenuhi kebutuhan ibu, memberikan dukungan psikologis, serta mempersiapkan berbagai kebutuhan menjelang persalinan. Kondisi ini menyebabkan ibu merasa lebih percaya diri, lebih tenang, dan lebih siap dalam menghadapi proses persalinan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa peningkatan kesiapan persalinan tidak cukup hanya berfokus pada ibu hamil, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif suami dan keluarga dalam setiap pelayanan antenatal. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Ciamis perlu terus mengoptimalkan edukasi keluarga melalui konseling, kelas ibu hamil, serta komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendukung ibu selama kehamilan. Pendekatan yang melibatkan keluarga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan persalinan, mempercepat pengambilan keputusan pada kondisi kegawatdaruratan obstetri, meningkatkan kepatuhan terhadap pelayanan antenatal